

## **Bab 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam memasuki era globalisasi, laju perekonomian di Indonesia harus terus ditingkatkan. Indonesia memiliki sumber daya dan kekayaan alam yang cukup banyak dan potensial serta menyebar di seluruh wilayahnya. Karena itu Indonesia harus mampu bersaing dengan negara berkembang lainnya, khususnya di kawasan ASEAN dan harus mampu memanfaatkan potensi yang ada. Salah satu bidang potensial yang dilakukan saat ini adalah sektor pariwisata yang merupakan salah satu sumber terpenting sebagai penghasil devisa negara.

Terjadinya krisis moneter di Indonesia menyebabkan industri pariwisata mengalami penurunan. Penurunan yang dimaksud adalah penurunan dalam jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah wisata di Indonesia. Adanya krisis ini menyebabkan fasilitas pendukung pariwisata seperti hotel, restoran, travel, dan jasa lainnya mengalami penurunan juga. Walaupun demikian, tidak sedikit hotel dan restoran yang masih dapat bersaing. Hotel-hotel yang masih mampu bertahan dalam krisis ini cenderung mempunyai pengendalian yang cukup baik, dalam arti hotel itu dapat bertahan karena semua usahanya telah dikendalikan dengan baik.

Hotel sebagai sebuah perusahaan tidak lepas dari kaidah umum manajemen. Dengan berkembangnya ukuran usaha, persoalan yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks dan pemisahan fungsi antara pemilik dengan

pihak pengelola menjadi tidak terelakkan. Pemilik harus melimpahkan sebagian wewenangnya pada karyawannya, hal ini terjadi karena pemilik tidak mungkin dapat mengevaluasi semua kegiatan karyawan secara langsung. Agar pelimpahan wewenang ini dapat berjalan dengan baik, diperlukan suatu alat yang disebut pengendalian internal. Dengan adanya pengendalian internal, diharapkan ada tingkat kepercayaan yang cukup bagi kedua belah pihak untuk menjamin kepentingan masing-masing. Bagi pemilik hal ini berarti adanya jaminan bahwa kekayaannya akan dikelola dengan baik dan mengikuti arah yang telah disepakati. Bagi manajemen sendiri, pengendalian internal merupakan alat untuk menjamin tingkat kebebasan bergerak, yang juga akan meminimalkan keterlibatan pemilik dalam operasi perusahaan.

Pimpinan perusahaan diharapkan dapat mengendalikan perusahaan dengan baik sehingga perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan program-program yang telah direncanakan. Salah satu strategi yang efektif adalah adanya penerapan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan. Dengan demikian, segala kesalahan, kecurangan, dan tindakan-tindakan lain yang dapat merugikan perusahaan dapat ditekan serendah mungkin.

Dalam melaksanakan pengendalian, pimpinan atau manajemen memerlukan informasi yang cepat dan cermat dengan segera, agar bila terjadi penyimpangan dari rencana semula dapat segera diketahui untuk kemudian diambil suatu tindakan untuk mengatasinya. Informasi yang demikian dapat diperoleh dari audit internal sebagai salah satu alat manajemen untuk mengendalikan fungsi-fungsi penting dalam perusahaan dan merupakan suatu

aktivitas penilaian independen yang dibentuk dalam suatu perusahaan yang melaksanakan kegiatannya bagi perusahaan. Alasan diadakannya audit adalah untuk memperbaiki kinerja dan agar unit-unit dalam perusahaan memperoleh nilai tambah. Jika audit berhasil meningkatkan kinerja unit perusahaan, hal ini berarti menunjang perbaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan suatu perusahaan didirikan umumnya adalah untuk memperoleh laba. Laba didapat apabila pendapatan lebih besar dari biaya untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Pendapatan ini merupakan dana bagi perusahaan untuk dapat terus menjalankan operasinya. Adanya persaingan yang sehat, dapat menimbulkan peningkatan kualitas dan harga yang semakin bersaing, membuat manajer harus menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai pendapatan tersebut. Perusahaan yang orientasinya memperoleh laba, akan berusaha sebaik mungkin mengelola pendapatannya yang terutama didapat dari penjualan kamar.

Pengendalian yang baik diperlukan dalam proses penjualan, oleh karena perusahaan membutuhkan suatu pengendalian internal yang memadai. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang memadai diharapkan mempunyai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dengan pengendalian internal yang kurang memadai.

Salah satu alat bagi pimpinan dalam membuat usaha yang produktif adalah dengan cara penyelenggaraan sistem akuntansi yang modern. Pimpinan perusahaan dapat meminta bantuan auditor internal untuk mengarahkan, mengendalikan, dan melindungi perusahaan.

Auditor internal bukan hanya sebagai suatu bagian independen yang hanya mengawasi kegiatan perusahaan saja. Auditor internal seharusnya memperluas fungsi akuntansi kepada aplikasi manajemennya. Karena itu auditor internal dapat membantu pimpinan atau manajemen dalam menganalisis data dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penjualan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian. Auditor internal tidak dapat memaksakan tindakan tertentu, tetapi dapat memperolehnya dengan menyampaikan hal-hal penting kepada pimpinan atau manajemen sampai diambil suatu tindakan yang memuaskan.

Melihat arti penting penjualan bagi suatu perusahaan, penulis tertarik untuk mempelajari peranan auditor internal terhadap arus penjualan sehingga penulis memilih judul skripsi:

“PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENGENDALIKAN PENJUALAN SEWA KAMAR “.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti dan dibahas sebagai berikut:

- 1) Apakah pengendalian internal dalam penjualan sewa kamar yang diterapkan Hotel Santika sudah memadai ?
- 2) Bagaimana penerapan audit internal yang dijalankan Hotel Santika terhadap penjualan sewa kamar ?

- 3) Bagaimana hubungan antara peranan auditor internal dengan penjualan sewa kamar di Hotel Santika ?
- 4) Sejauh mana kontribusi auditor internal dalam mengendalikan penjualan sewa kamar ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai pokok-pokok masalah tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah tersebut, yaitu:

- 1) Untuk menilai keandalan pengendalian internal pada penjualan sewa kamar di Hotel Santika.
- 2) Untuk memahami dan mempelajari penerapan audit internal terhadap penjualan sewa kamar di Hotel Santika.
- 3) Untuk menilai peranan auditor internal terhadap penjualan sewa kamar di Hotel Santika.
- 4) Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi auditor internal dalam mengendalikan penjualan sewa kamar.

#### 1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada penjualan jasa kamar ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna.

1) Bagi perusahaan

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi manajemen untuk meninjau kembali apakah perlu dilakukan tindakan perbaikan atau modifikasi terhadap pengendalian internal penjualan yang ada khususnya penjualan sewa kamar sehingga dapat lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas penjualan jasa kamar.

2) Bagi masyarakat

Terutama yang berada di lingkungan perusahaan, penulis berharap agar penelitian yang terbatas ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi.

3) Bagi penulis

Diharapkan agar penelitian ini akan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan teori-teori *auditing* ke dalam dunia praktek dengan segala modifikasi yang diperlukan sesuai jenis dan kondisi perusahaan serta dapat memberikan suatu gambaran nyata mengenai peranan auditor internal atas pengendalian penjualan di dalam perusahaan.

4) Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Kristen Maranatha.

### 1.5. Rerangka Pemikiran

Perkembangan usaha mendorong timbulnya perusahaan baru yang menyebabkan persaingan dalam bidang usaha sejenis semakin ketat. Dengan demikian, sudah seharusnya setiap perusahaan menerapkan manajemen dan strategi terbaik bagi perusahaannya untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya.

Pada perusahaan yang relatif masih kecil dan dikelola secara sederhana, fungsi pengendalian masih dapat secara langsung dilakukan oleh pemiliknya. Tetapi sejalan dengan perkembangan perusahaan maka aktivitas perusahaan akan semakin kompleks dan semakin luas ruang lingkup serta permasalahan yang dihadapi. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan jangkauan pengendalian (*span of control*) dari manajemen, sehingga diperlukan suatu cara pengendalian yang dapat dikelola secara efektif, yaitu melalui pengendalian internal. Pengendalian internal ini sangat penting di dalam setiap bagian dalam perusahaan, dan pada skripsi ini khususnya pada bagian penjualan sewa kamar.

Menurut SAS No. 78 (*Audit Standard Board*, 1995:2.6), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh *Board of Director*, manajemen, dan personil lain, yang didisain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan-tujuan sebagai berikut: efisiensi dan efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Suatu pengendalian yang baik, akan dapat menekan atau memperkecil terjadinya kesalahan dan penyelewengan serta mengatasinya dengan cepat.

Pelaksanaan pengendalian internal tidak lepas dari faktor manusia, dimana ketaatan dan ketelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dimodifikasi sesuai perkembangan keadaan. Semakin besarnya wewenang yang dilimpahkan, maka diperlukan adanya bagian khusus yang melaksanakan tugas pengawasan atas keseluruhan aktivitas perusahaan. Manajer perusahaan bertanggung jawab atas keberhasilan pengendalian internal, yang tentu dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi dengan memperhatikan biaya dan manfaat yang diperoleh.

Untuk melakukan pengawasan tersebut, pimpinan membutuhkan bantuan dari pihak lain yang bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh kegiatan perusahaan dan melaporkan hasil pengawasannya pada pimpinan perusahaan. Fungsi ini biasa dikenal dengan audit internal.

Audit internal merupakan suatu aktivitas penilaian secara bebas dan tidak memihak dalam suatu organisasi perusahaan dan untuk menilai keefektifan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan serta untuk *me-review* akuntansi keuangan dan kegiatan operasional lainnya sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi konstruktif kepada pimpinan perusahaan dalam melakukan pengendalian operasi usahanya. Meskipun bagian audit ini bekerja secara independen, namun ia tetap merupakan bagian dari staf manajemen secara keseluruhan.

Dalam SAS No. 78, *Standard of Fieldwork* (Standar Pekerjaan Lapangan) yang kedua, dicantumkan:

*“A sufficient understanding of internal control is to be obtained to plan the audit and to determine the nature, timing, and extent of tests to be performed”.*

Artinya pemahaman yang memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan untuk menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang dilakukan.

Tujuan dilakukannya audit internal ini adalah memberikan jasa kepada pimpinan perusahaan cara mengevaluasi atau memeriksa kegiatan perusahaan agar dapat membantu manajemen untuk melaksanakan kewajibannya secara efektif dan efisien. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, auditor internal dalam menjalankan tugasnya harus mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai masing-masing komponen pengendalian internal yang ada dalam perusahaan agar dapat merencanakan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.

Penjualan merupakan sumber dana utama untuk melangsungkan jalannya operasi perusahaan dan merupakan komponen utama dalam menentukan laba bersih perusahaan. Penjualan juga menyebabkan peningkatan kas, saldo kas pada tanggal neraca mungkin tidak material, namun arus kas perusahaan hasil transaksi penerimaan uang tunai selama periode akuntansi dapat memberikan pengaruh yang material bagi laporan keuangan. Dalam mengawasi aktivitas penjualan ini, diperlukan pengendalian yang memadai terhadap pengelolaan penjualan jasa agar tujuan perusahaan tercapai.

Di dalam mengendalikan penjualan sewa kamar ini, diperlukan suatu fungsi independen yang dapat menilai dan mengevaluasi aktivitas pengendalian

tersebut, yang dapat diberikan dengan adanya auditor internal. Auditor internal merupakan orang yang melakukan audit internal. Pernyataan *The Institute of Internal Auditor* (IIA) menggambarkan audit internal sebagai suatu aktivitas penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan yang melaksanakan kegiatannya bagi perusahaan. Hal-hal yang termasuk dalam lingkup audit internal yaitu: cukup tidaknya pengendalian internal, kualitas pelaksanaan dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan, reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasional, kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan pengaturan, verifikasi dan perlindungan harta, serta keekonomisan dan efisiensi dalam penggunaan berbagai sumber daya. Fungsi paling dasar yang dilaksanakan oleh auditor internal adalah memberikan kepastian kepada manajemen sehubungan dengan baik tidaknya masalah pengendalian internal. Lingkup potensial auditor internal hampir tidak terbatas. Selain memeriksa masalah pengendalian akuntansi, apa yang dikerjakan oleh auditor internal dalam suatu perusahaan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses penawaran dan pemeriksaan yang terjadi antara pihak auditor internal dengan manajemen. Pada dasarnya, hal-hal yang dilakukan oleh auditor internal secara tepat dapat dirangkum dalam tiga kata kunci, yaitu:

- 1) Memastikan (menentukan dan mengevaluasi).
- 2) Menilai (mengevaluasi dan menaksir).
- 3) Merekomendasi (memberi saran).

Sebagai fungsi independen, auditor internal harus dapat memberikan pertimbangan dalam perencanaan dan pengendalian. Auditor internal harus

menilai dan mengevaluasi penjualan secara mendetail dan menyediakan laporan yang cukup kepada manajemen. Laporan harus berisi informasi yang berguna bagi mereka yang menerimanya, mudah dimengerti, dan diberikan tepat pada waktunya. Auditor internal tidak boleh menganggap bahwa pekerjaannya telah selesai apabila belum menerbitkan laporan. Auditor internal harus dapat menyajikan analisis dan membuat rekomendasi dari hasil pemeriksaan dan pengawasan untuk laporan-laporan yang diterbitkannya. Peran auditor internal tersebut harus dijalankan dalam posisi yang independen dalam perusahaan. Agar seorang auditor internal dapat melakukan tugasnya dengan efektif, maka ia harus independen terhadap objek yang diperiksa. Auditor internal harus dapat mempertahankan sikap yang objektif, dimana ia harus dipisahkan dari semua fungsi operasionalnya, meliputi penyusunan dan penerapan prosedur, membuat catatan, dan penugasan kegiatan lain yang menjadi sasaran audit.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyusun landasan pemikiran bahwa penjualan merupakan sumber dana utama untuk melangsungkan jalannya operasi perusahaan dan merupakan komponen utama dalam menentukan laba bersih perusahaan, sehingga auditor internal harus kreatif dalam menganalisis dan melaporkan fakta-fakta untuk membantu mereka yang bertanggung jawab atas fungsi pengendalian penjualan sewa kamar. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengemukakan hipotesis bahwa:

**Terdapat hubungan positif antara peranan auditor internal dengan penjualan sewa kamar.**

## 1.6. Pengujian Hipotesis

### 1) Penetapan Hipotesis

$H_0$  adalah suatu hipotesis tentang tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini diformulasikan untuk ditolak. Apabila  $H_0$  ditolak,  $H_1$  dapat diterima.  $H_1$  menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

### 2) Pemilihan Tes Statistik

Uji menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis korelasi *Rank Spearman* yang tepat digunakan untuk mengukur data yang berupa urutan.

Rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

### 3) Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,05. Alasan pemilihan tingkat signifikansi dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan kedua variabel.

## 1.7. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian lapangan yang dimulai pada bulan Maret 2006 di Hotel Santika, yang beralamat di Jalan Sumatera No. 52-54 Bandung.







